

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Unit Analisis / Observasi**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, objek peneliti yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dari *Financial report* dan ICMD perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008 s.d. 2011. Data diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi berganda dengan alat bantu program statistic SPSS 17 *for windows*.

Melihat dari jenis usaha kegiatannya perusahaan perbankan merupakan salah satu jenis perusahaan yang banyak diminati oleh investor. Selain itu perusahaan jenis perbankan juga jumlahnya *relative* banyak sehingga dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang secara konsistensi terdaftar sebagai *listing* perusahaan perbankan di BEI selama periode 2008-2011 dan perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan

lengkap selama periode 2008 – 2011. Adapun proses pemilihan data untuk dijadikan sampel pada penelitian ini telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan perbankan yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2008 - 2011	31
2	Perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan tidak lengkap selama periode 2008 – 2011	(9)
3	Periode 2008 – 2011  22 Perusahaan perbankan x 4 Tahun	88

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan data dari BEI, terdapat 31 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan. Total populasi perusahaan perbankan sebanyak 31 tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 22 perusahaan perbankan selama 4 tahun sehingga total keseluruhan sampel adalah 88 perusahaan. Data nama sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat pada lampiran 1, untuk hasil perhitungan variabel dapat dilihat pada lampiran 2,3, dan 4.

Data kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik, yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil pengolahan data berupa informasi mengenai apakah *capital adequacy ratio (CAR)* dan *Loan to deposit ratio (LDR)* berpengaruh pada *Return on asset (ROA)*.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari data objek penelitian. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif yang diperoleh dengan program SPSS 17 dapat dilihat pada tabel 4.2 , sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Tabel Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	88	-.01	.03	.0128	.00850
CAR	88	.10	.46	.1668	.05496
LDR	88	.36	1.07	.7563	.13383
Valid N (listwise)	88				

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2, maka diketahui bahwa jumlah sampel yang berhasil diobservasi adalah sebanyak 88 perusahaan. Pada variabel profitabilitas yang di wakili *Return on Assets* (ROA) yang terendah – 0,01 dimiliki oleh Bank ICB Bumiputera TBK ( BABP) pada tahun 2011 dan nilai tertinggi adalah 0,03 Bank Rakyat Indonesia ( Persero) TBK ( BBRI) pada tahun 2011. Kemudian rata – rata *Return on Asset* (ROA) 0,0128. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara statistik dapat di jelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEJ terhadap asetnya termasuk dalam

kategori “cukup”, sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 0.00850 menunjukkan simpangan data yang relative besar, tetapi karena nilainya lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 0.0128. Dengan demikian maka simpangan data masih kecil hal ini menunjukkan bahwa data variable *Return on Asset* (ROA) cukup baik.

*Capital Adequacy Ratio* diperoleh rata – rata sebesar 0.1646 dengan data terendah sebesar 0.09 yaitu Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada periode 2010 dan untuk data tertinggi 0.46 yaitu Bank QNB Kesawan Tbk (BKSW) pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI sudah memenuhi standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8% sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 0.05496 masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya sebesar 0,1668. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capita Adequacy Ratio* (CAR) relatif baik.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh rata – rata sebesar 0.7563 dengan data terendah 0,36 yaitu Bank Victoria International Tbk (BVIC) pada periode 2010 dan yang tertinggi 1.07 yaitu Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk (BBTN) pada periode 2010. Secara statistik, dengan rata – rata 0,7563, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai perbankan yang tercatat di BEI kurang dari standart yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80% - 110%. Dalam hal ini tingkat likuiditas yang terlalu rendah berarti penyaluran kredit yang

diberikan kurang digunakan oleh bank tersebut. Sementara standar deviasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.13383 terlihat lebih kecil daripada nilai meannya, yaitu sebesar 0,7563 sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variabel ini baik.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik dapat memastikan bahwa data yang diteliti terdistribusi normal, serta terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Jika keseluruhan syarat terpenuhi, berarti model analisis telah layak digunakan.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

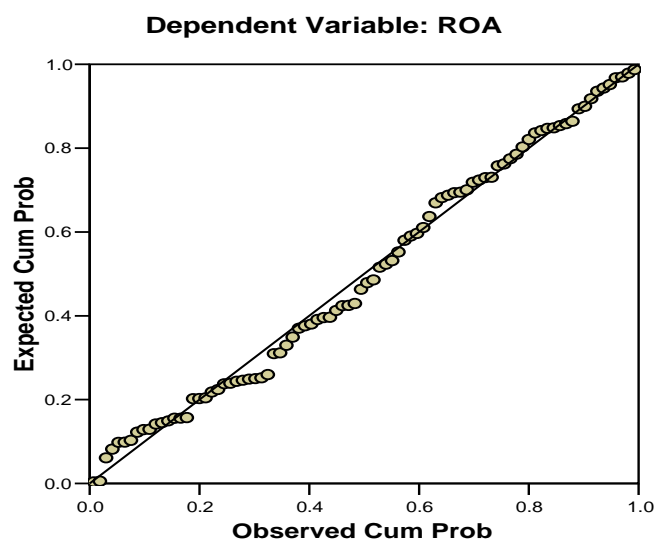
Sebelum dilakukan uji normalitas, terlebih dahulu dilakukan uji *outlier* yaitu uji untuk mendeteksi adanya data-data yang abnormal atau mempunyai karakter yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem. Berdasarkan hasil SPSS, setelah dilakukan pengujian ternyata tidak terdapat data *outlier*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data.

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sehingga, uji normalitas bertujuan untuk melihat model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot dan histogram. Peneliti menggunakan uji normalitas ini karena jenis penelitian merupakan statistik inferensial parametris yang mana digunakan untuk menganalisis data rasio dari populasi yang terdistribusi normal, sehingga

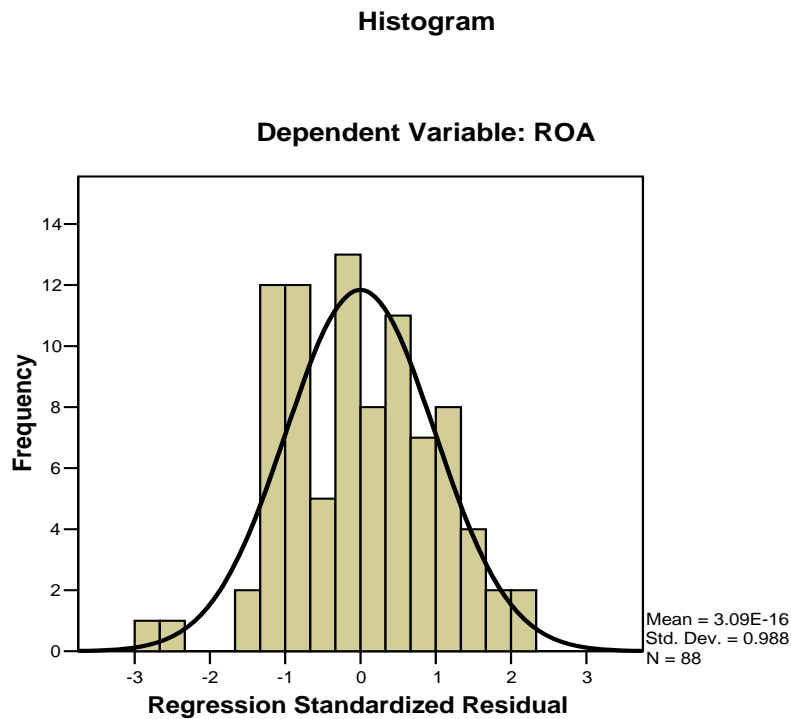
persebaran normal data sudah cukup terlihat dari bentuk grafik dan histogram. Hasil analisis menggunakan analisis grafik dan histogram dengan normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.1 dan Histogram pada gambar 4.2.

**Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan hasil SPSS untuk uji normalitas dari P-Plot test terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitas garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

**Gambar 4. 2 Uji Normalitas Histogram**

Histogram pada gambar 4.2 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan dan kurvanya berbentuk lonceng. Uji normalitas tidak hanya dapat dilihat dengan plot dan histogram saja, karena secara statistik tidak terlihat nilai signifikansi dari data penelitian tersaji secara normal atau tidak. Oleh karena itu, uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan melihat nilai skewness dan kurtosis dari nilai residualnya.

**Tabel 4.3 Tabel *Skewness* dan *Kurtosis***

## Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	88	-0.012	0.257	-0.119	0.508
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

$$Skewness = \frac{-0,012}{\sqrt{\frac{6}{88}}} = -0,04596$$

$$Kurtosis = \frac{-0,119}{\sqrt{\frac{24}{88}}} = -0,2278676516$$

Dari hasil uji skweness dan kurtosis diatas, nilai skewness dan kurtosis mempunyai nilai berturut-turut sebesar -0,045 dan -0,227 maka data penelitian terdistribusi secara normal karena berada antara – 1,96 dan 1,96.

**4.2.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu regresi terbebas dari multikolonieritas yaitu :



**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas****Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.991	1.009
	LDR	.991	1.009

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 untuk persamaan regresi ini, diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 0,991 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 0,991, ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 99%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang terlihat pada VIF *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 1,009 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 1,009. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

**4.2.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan pengujian Uji Durbin – Watson (DW Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghazali, 2011).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277(a)	.077	.055	.00826	2.206

a Predictors: (Constant), LDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi**

N	$\kappa'$	dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Kesimpulan
88	2	1.6071	1.6999	2,3001	2,3929	2,206	Tidak ada autokorelasi

*n* =jumlah observasi.

$\kappa'$  =jumlah variabel bebas tidak termasuk konstanta

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji autokorelasi model regresi diatas diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 88, dengan jumlah variabel bebas sebesar 2. Nilai batas bawah (dl) yang diperoleh berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas adalah sebesar 1,6071, dengan batas atas (du) sebesar 1,6999. Hasil uji durbin watson statistik yang

diperoleh dari pengujian adalah sebesar 2,206, berada di area  $d_U < dw < 4-d_U$  atau  $1,6999 < 2,206 < 2,3001$ , berarti berada di area tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi dan gangguan pada periode sebelumnya tidak mengganggu periode penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dan gambar *scatterplot*. Uji glejser dilakukan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0,05$  (Gujarati, 2003).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

#### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.003		1.948	.055
	CAR	.017	.009	.198	1.856	.067
	LDR	-.003	.004	-.080	-.747	.457

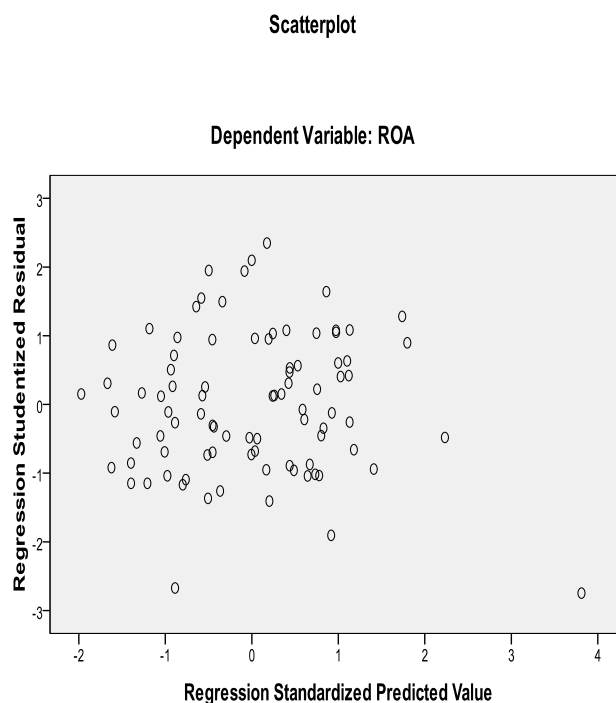
a Dependent Variable: abs

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas hasil pengujian dengan jelas menunjukkan bahwa nilai sig dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 0,067 dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* 0,457, hasil dari kedua nilai tersebut di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model selain dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat juga dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Kriteria *scatterplot* yang baik adalah penyebaran data berada di atas dan di bawah sekitar angka 0 dan tidak berkumpul di satu sisi saja serta penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Model penelitian ini menghasilkan gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.3 Scatterplot**



Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran data berada di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan tidak berkumpul di satu sisi saja serta penyebarannya tidak membentuk pola tertentu.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik diketahui bahwa semua asumsi yang mendasari analisa regresi linier berganda antara variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit*) terhadap variabel terikat (*Return on Assets*) terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Maka persamaan regresi setelah diolah dalam spss sebagai berikut :

$$ROA = 0,015 + 0,036 \text{ CAR} - 0,11 \text{ LDR} + e$$

**Tabel 4.8 Hasil uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.006		2.683	.009
	CAR	.036	.016	.235	2.245	.027
	LDR	-.011	.007	-.169	-1.617	.110

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 0,015 yang artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (X1), dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) nilainya 0, maka Return on asset adalah 0,015
- b) Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,036; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan 1 %, maka *Return on Asset* (ROA) (variabel Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,036. Koefisien bernilai positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return on Asset* yang menyatakan bahwa semakin bertambah *Capital Adequacy Ratio* maka semakin bertambah *Return on Asset*.
- c) Koefisien regresi variabel *Loan to Debt Ratio* (X2) sebesar -0,011; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Loan to Debt Ratio* (LDR) perusahaan perbankan mengalami kenaikan 1 % , maka Return on Assets (variabel Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,011. Koefisien bernilai negatif antara *Loan to Debt Ratio* (LDR) dengan *Return on Assets* (ROA) yang menyatakan bahwa semakin meningkat *Loan to Debt Ratio* (LDR) perusahaan maka semakin menurun *Return on Assets* (ROA).

#### 4.2.3.2 Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara kedua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi

5%. Berdasarkan pengujian 2 sisi (signifikan=0,05), maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,99300. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset*.

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.006		2.683	.009
	CAR	.036	.016	.235	2.245	.027
	LDR	-.011	.007	-.169	-1.617	.110

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,245 >  $t_{tabel}$  1,98793 dengan tingkat signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Dilihat dari tingkat signifikansi, *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima.
- b. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,617 >  $t_{tabel}$

1,98793 dengan tingkat signifikansi  $0,110 > 0,05$ . Dilihat dari tingkat signifikansi, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga  $H_2$  tidak diterima.

#### 4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian 2 sisi (signifikan=0,05), maka hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,10.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

#### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	3.522	.034(a)
	Residual	.006	85	.000		
	Total	.006	87			

a Predictors: (Constant), LDR, CAR

b Dependent Variable: ROA

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,522 dengan signifikansi 0,05. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,522 > 3,10$  dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,034. Dilihat dari hasil tersebut



dapat diartikan model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini serta adanya pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

#### 4.2.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277(a)	.077	.055	.00826

a Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber : Data ICMD yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat besar nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0,055 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,5%. Hal ini berarti 5,5% *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Standar Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,00826 hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai *Standar Error of the Estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya data sample pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

Gambaran tentang *Return on Assets* (ROA) yang dilaksanakan oleh perusahaan perbankan di Indonesia diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan sebesar 0,128. Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen (*CAR dan LDR*) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang ditemukan cukup rendah yaitu 5,5 % (*adjusted R<sup>2</sup> = 0,055*). Penggunaan *adjusted R<sup>2</sup>* lebih baik karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas (menggunakan variabel berganda) dan lebih tercermin variabel yang mempengaruhinya. Hal ini berarti secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit ratio* mampu mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) sebesar 5,5 %.

Dapat dilihat dari nilai F sebesar 3,522 dengan signifikansi sebesar 0.034, sehingga disimpulkan adanya pengaruh secara simultan variabel-variabel *Capital*

*Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit ratio* yang digunakan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Pembahasan terhadap masing-masing variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit ratio* terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027. Untuk koefisien regresi sebesar 0,036 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 3,6%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* diterima menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka *Return on Assets* yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya.

Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Tingginya nilai CAR mungkin disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank atau digunakan untuk menutupi potensi kerugian yang diakibatkan

oleh kegiatan aktivitas bank. Sehingga secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Anak Agung Putri Suardani (2011), Werdaningtyas (2002) dan Suyono (2005). Hasil dari ketiga penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti pun *Capital Adequacy Ratio* berperan penting karena jika perusahaan tidak dapat mengelola modalnya secara baik dan efisien maka akan lebih menimbulkan risiko yang akan tinggi pula. kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

#### **4.3.2 Loan to Deposit (LDR) terhadap Return on Assets (ROA)**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negative terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,110. Berarti setiap penambahan LDR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,011%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* diterima.

Dengan Kondisi lingkungan serta kebijakan dari Bank Indonesia dimana harusnya perbankan di Indonesia minimal 80% - 110 % dalam penyaluran kredit

dengan *Loan to Deposit Ratio* dan dapat dilihat dari data masih banyak bank yang belum mencapai dari kriteria pengkreditan dimana rata – rata perbankan masih di bawa rata – rata yang telah ditetapkan oleh BI ( BANK INDONESIA). Perbankan memiliki kecenderungan mengucurkan sebanyak mungkin kredit dengan harapan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Tetapi karena dalam pelaksanaan penilaian dan pengucuran kredit yang belum sesuai dengan target, maka laba tidak meningkat seperti yang diharapkan.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anak Agung Putri Suardani (2011), Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* yang semakin rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki juga semakin menurun yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut menjadi menurun.

#### **4.3.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian secara simultan untuk persamaan regresi, tingkat pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)) terhadap variabel dependen ( *Return on Assets* (ROA)) yang ditemukan yaitu 5,5% (Adjusted  $R^2=0,055$ ). Hal ini berarti secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*

mempengaruhi *Return on Assets* hanya sebesar 5,5% , Hal ini dapat disebabkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on assets* selain *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* yang tidak dijadikan objek penelitian dan juga kecilnya tingkat pengaruh variabel dependen dapat dilihat dari data yang menjadi sample penelitian. Dimana masih kurangnya perbankan di Indonesia untuk dapat mengikuti kriteria dari masing – masing ratio, sehingga menyebabkan kurang baiknya kinerja perbankan karena tidak mencapai target sebagaimana pencapaian minimal kesehatan dari perbankan. Perbankan lebih banyak mengeluarkan modal untuk membiayai segala operasi dari perbankan tersebut sehingga dapat tetap stabil.

Pengaruh secara simultan dari kedua variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* untuk mengukur kinerja bank, hal ini karena investor dan pimpinan perusahaan berusaha tidak selalu menggunakan cara untuk melakukan penyaluran kredit secara besar, tetapi lebih terdahulu menggunakan modal yang ada sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya risiko yang menyebabkan turunnya nilai kinerja bank.